

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGHIAS SANDAL JEPIT MELALUI
MEDIA AUDIO VISUAL BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN
KELAS XI DI SLB PERWARI
(Single Subject Research)**

Oleh:

Pradilla Mutiara Anugrahi

Abstrack: Penelitian ini bertujuan membuktikan media Audio Visual dapat meningkatkan keterampilan menghias sandal jepit bagi anak tunagrahita ringan. Subjek penelitian adalah satu orang anak tunagrahita ringan yang duduk di kelas XI. Metode penelitian yang digunakan adalah SSR yaitu metode penelitian yang membandingkan antara kondisi baseline dengan kondisi intervensi. Teknik analisis data dalam bentuk Visual Analysis of Grafik. Hasil penelitian berdasarkan analisis dalam dan antar kondisi yaitu arah kecenderungan dan jejak datanya meningkat, serta hasil overlap datanya 0%.

Kata kunci: Audio Visual; Tunagrahita Ringan; Menghias Sandal Jepit.

PENDAHULUAN

Pelayanan pendidikan diberikan kepada seluruh manusia tanpa memandang kemampuan ataupun ketidakmampuannya, latar belakang ekonomi, suku, budaya, bahasa, maupun agama. Dengan adanya sekolah luar biasa, anak berkebutuhan khusus di didik untuk bisa mengenyam pendidikan yang sama dengan anak normal lainnya serta dilatih keterampilannya agar segala potensi yang ada dalam diri anak dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun masyarakat sehingga anak dapat mandiri dan hidup layak di masyarakat. Salah satu jenis dari anak berkebutuhan khusus tersebut adalah anak tunagrahita ringan.

Pada hakekatnya anak tunagrahita ringan masih bisa di didik dan memiliki kemampuan intelektual yang berkisar antara 68-52. Sesuai dengan kurikulum Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB Tunagrahita) bahwa "selayaknya pembelajaran untuk anak tunagrahita seyogyanya lebih dititik beratkan kepada keterampilan vocational yang dikembangkan sesuai dengan potensi masing-masing yang bertujuan memberikan bekal dalam membuat atau menghasilkan suatu barang sesuai dengan dengan keahliannya yang nantinya akan dapat membantu anak tunagrahita hidup mandiri di masyarakat".

Menghias sandal jepit merupakan modifikasi baru dari sandal biasa dengan tujuan menaikkan nilai dasar barang. Ini merupakan upaya bisnis kreatif yang menyasar kalangan remaja dan anak-anak. Sandal jepit flannel ini cocok dijual sebagai souvenir pesta ulang

tahun, dipakai pergi ke masjid, main ke mall dan sebagainya. Harga jualnya pun terjangkau lantaran produk ini menasar segmentasi remaja.

Studi pendahuluan yang penulis lakukan di SLB Perwari Padang yaitu Penulis menemukan seorang anak tunagrahita ringan kelas XI berinisial X yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran keterampilan dalam materi menghias sandal jepit. Asesmen yang penulis lakukan dimulai dari menanyakan nama alat dan bahan yang digunakan, anak cukup tau dengan nama alat dan bahan yang digunakan tersebut hanya saja ada beberapa alat yang namanya masih membingungkan anak. Ketika penulis menanyakan tentang proses menghias sandal jepit, anak mengalami kebingungan dalam mengurutkan proses pembuatan menghias sandal jepit. Kegiatan pertama diawali dengan mempersiapkan sandal jepit polos, tetapi X melakukan pekerjaan menggunting kain flanel sebagai hiasan pitanya. Saat menggunting pita pun hasilnya tidak beraturan. Kemudian X membentuk kain flanel menjadi sebuah pita tanpa membubuhkan sedikit lem dibagian tengah kain. Selanjutnya anak melilitkan kain flanel panjang pada tali sandal jepit namun tidak rapi dan bersih, dikarenakan terlalu banyak pemberian lem UHU yang menumpuk pada kain flanel. Setelah kain flanel panjang dililit, anak menempelkan pita di atas sandal. Berdasarkan hal tersebut menggambarkan kemampuan anak dalam keterampilan menghias sandal jepit masih rendah.

Bertolak dari pemikiran ini, maka penulis tertarik meneliti Anak Tunagrahita Ringan dengan memberikan intervensi dalam menghias sandal jepit melalui media audio visual.

Dari uraian diatas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul ***“Meningkatkan Keterampilan Menghias Sandal Jepit Melalui Media Audio Visual Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas XI di SLB Perwari Padang”***.

Penulis merumuskan permasalahan “Apakah media audio visual dapat meningkatkan kemampuan menghias sandal jepit bagi anak tunagrahita ringan kelas XI di SLB Perwari Padang?”

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan Melalui Media Audio Visual dapat Meningkatkan Keterampilan Menghias Sandal Jepit Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas XI di SLB Perwari Padang.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR) yang merupakan suatu kegiatan percobaan yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh intervensi/perlakuan terhadap perubahan perilaku sasaran (*target behavior*).

Subjek penelitian adalah sesuatu yang dijadikan bahan atau sasaran dalam suatu penelitian. Sunanto (2005:12) menyatakan “dalam penelitian eksperimen biasanya menggunakan variabel terikat dan bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah anak tunagrahita ringan kelas XI yang berjumlah satu orang, di SLB Perwari Padang yang beridentitas X, jenis kelamin laki-laki dengan usia saat ini adalah 18 tahun.

Data dikumpulkan langsung melalui observasi dan tes. Tes dilakukan penulis berbentuk pedoman observasi dan instrument tes, yaitu melihat kemampuan anak dalam menghias sandal jepit. Setelah itu, hasil dari penelitian ini dimasukkan ke dalam format pengumpulan data.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah format penilaian pengumpul data pada kondisi *Baseline* dan pada kondisi *Intervensi*. Pencatatan data yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik pedoman observasi langsung pada saat anak menghias sandal jepit.

A. Analisis Data dalam Kondisi

Komponen analisis dalam kondisi ini adalah:

1. Menentukan panjang kondisi
2. Menentukan estimasi kecenderungan arah
3. Menentukan kecenderungan jarak data
4. Menentukan kecenderungan jejak data
5. Menentukan level stabilitas dan rentang
6. Menentukan level perubahan

B. Analisis Antar Kondisi

Adapun komponen analisis antara kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B) adalah:

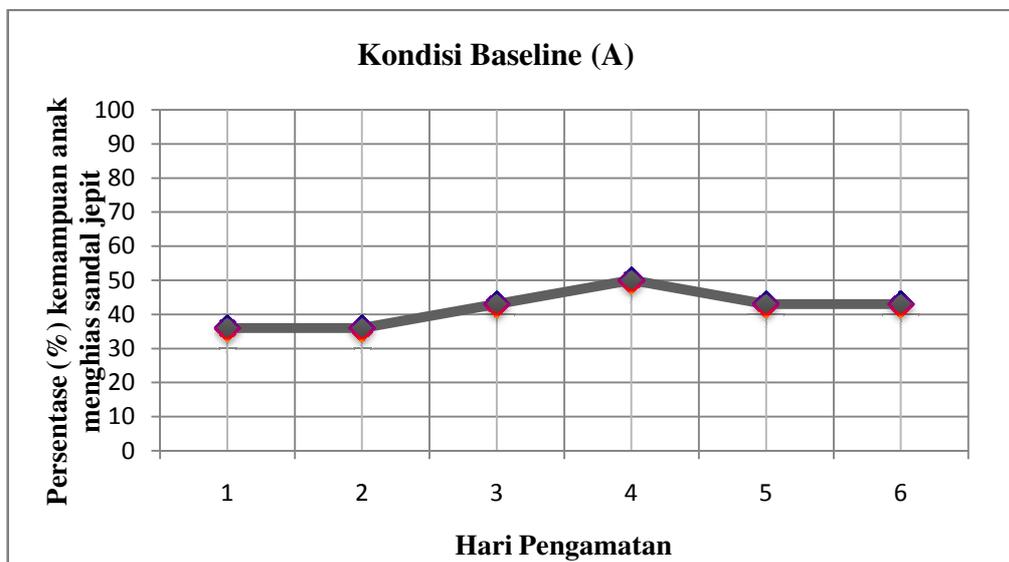
1. Menentukan banyaknya variabel yang berubah
2. Menentukan perubahan kecenderungan arah
3. Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas
4. Menentukan level perubahan
5. Menentukan overlape data

HASIL PENELITIAN

Adapun data yang diperoleh dari hasil pengamatan pada kondisi baseline (A) dan Intervensi (B) dapat dilihat sebagai berikut:

A. Kondisi baseline

Pengamatan pada kondisi *baseline* dilakukan selama 6 hari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

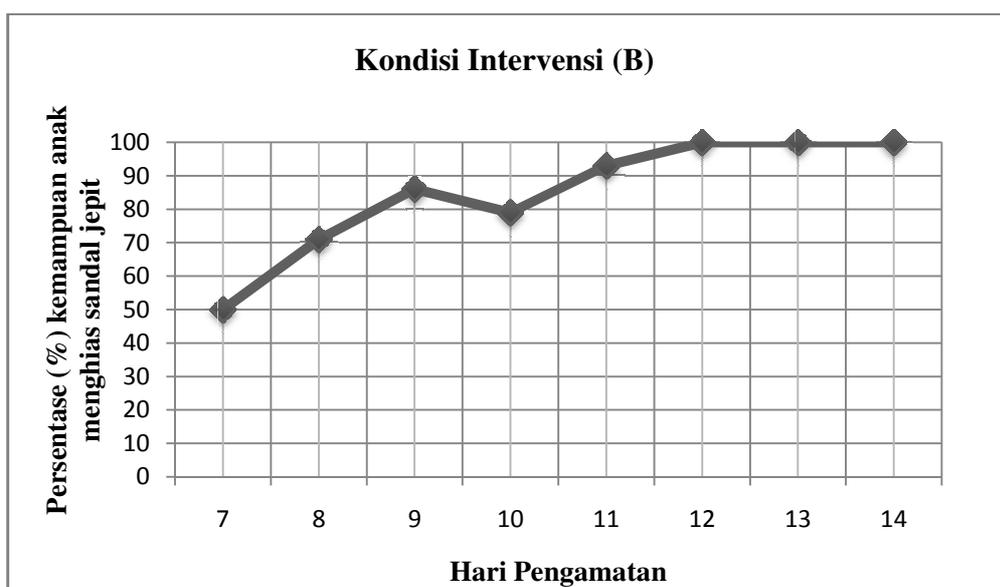


Grafik 1 kondisi baseline (A)

Berdasarkan grafik 1 diatas, dapat dilihat hasil frekuensi kemampuan anak menghis sandal jepit pada pertemuan pertama sebesar 36%, pertemuan kedua dan ketiga sebesar 43%, pertemuan keempat sebesar 50% dan 43% pada pertemuan kelima dan keenam.

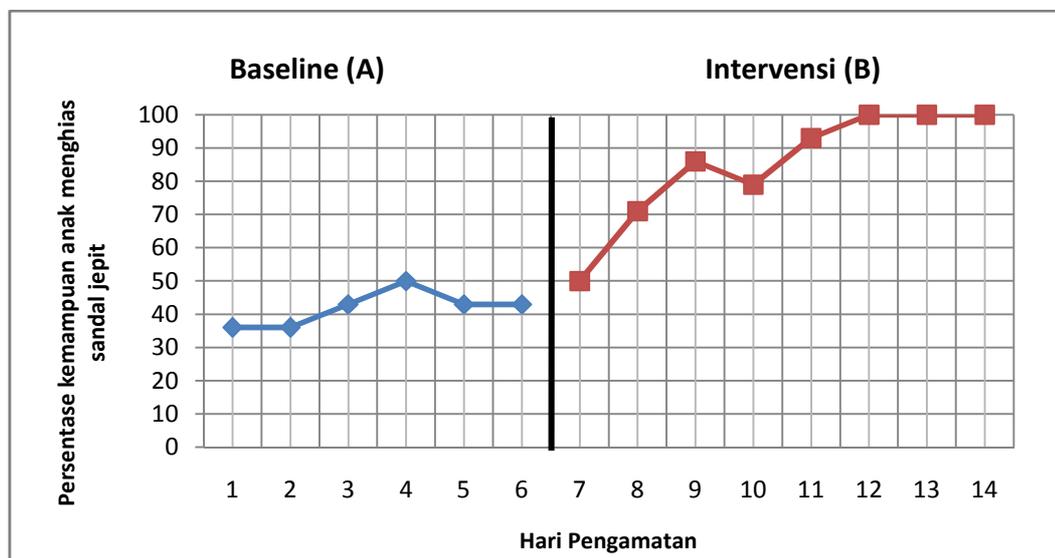
B. Kondisi intervensi

Kondisi intervensi merupakan kondisi dimana anak diberikan perlakuan dengan cara melatih anak menghis sandal jepit dengan menggunakan media audio visual.



Grafik 2 kondisi intervensi (B)

Berdasarkan grafik 2 di atas terlihat bahwa kemampuan anak meningkat. Untuk itu penulis menghentikan pengamatan untuk intervensi karena dari pertemuan ke 12 sampai ke 14 data menunjukkan stabil, yaitu anak sudah mampu menghias sandal jepit dengan baik dan benar. Perbandingan antara kondisi *baseline* dan *intervensi* adalah :



Grafik 3 Panjang kondisi Baseline (A) dan Intervensi (B) kemampuan anak menghias sandal jepit

C. Analisis data

1. Analisis dalam kondisi

a. Menentukan panjang kondisi

Tabel 1 Panjang kondisi baseline dan intervensi

Kondisi	A	B
Panjang Kondisi	6	8

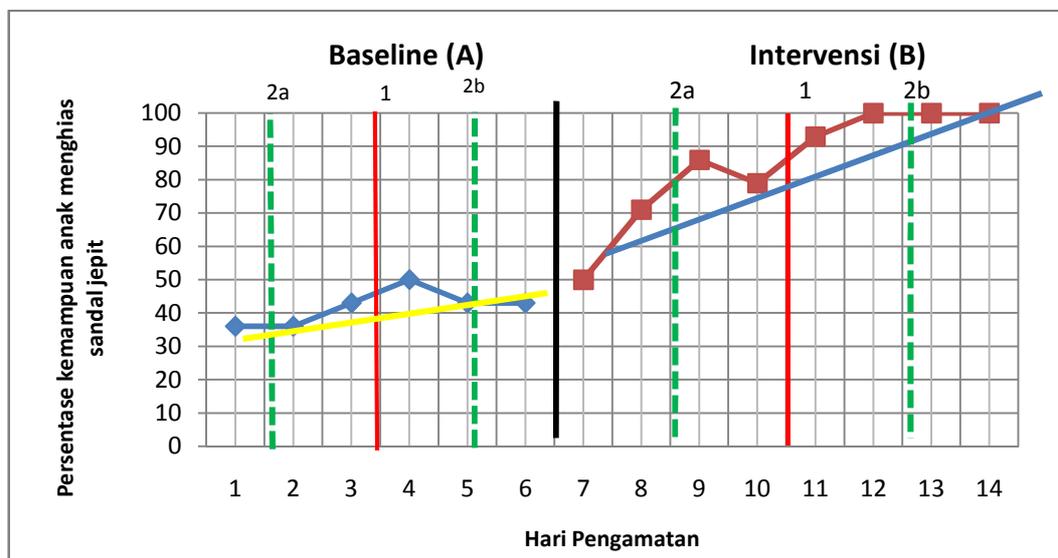
b. Menentukan estimasi kecenderungan arah

Metode ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

1. Membagi jumlah titik data menjadi dua bagian yang sama yaitu kiri dan kanan, misalnya dilambangkan dengan (1)
2. Membagi jumlah titik data yang telah dibagi di atas menjadi dua bagian yang sama atau (mid date), misal dilambangkan dengan (2a)
3. Tentukan posisi median dari masing-masing belahan dilambangkan dengan (2b)

4. Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara (2a) dengan (2b).

Garis 2b dan 2a. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 4 estimasi kecenderungan yang ada dibawah ini: Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Grafik 4 estimilasi kecenderungan arah

Berdasarkan grafik 4 dapat dilihat kecenderungan arah data pada fase *baseline* (A), dan fase *intervensi* (B). Pada kondisi *baseline* arah kecenderungan data sedikit meningkat (+) dan menetap pada angka 43%, pada kondisi B (*intervensi*), arah kecenderungan data juga meningkat (+) dan menetap pada angka 100%.

- c. Menentukan kecenderungan kestabilitas

Menentukan kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* dan *intervensi* digunakan sebuah kriteria stabilitas yang telah ditetapkan. Menurut Sunanto (2005:113) yaitu stabilitas yang digunakan sebesar 15% dikali nilai tertinggi dari kondisi A dan B.

Kemudian dilanjutkan dengan menghitung *mean level*, batas atas, batas bawah, dan persentase stabilitas. Jika persentase stabilitas terletak antara 85% - 95% maka kecenderungannya dikatakan stabil, sedangkan jika di bawah 85% - 95% dikatan tidak stabil. Adapun perhitungannya dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1) Kondisi Baseline

- a. Menentukan *Trend Stability* dengan cara mengalikan skor tertinggi dengan kriteria stabilitas.

Diketahui : skor tertinggi = 50

Kriteria stabilitas = 15 % = 0,15

Jadi *Trend stability* = skor tertinggi x kriteria stabilitas

$$= 50 \times 0,15$$

$$= 7,5$$

- b. Menghitung mean level dengan cara menjumlahkan semua skor dan dibagi dengan banyak data poin pada kondisi A.

Diketahui : skor = 36 + 36 + 43 + 50 + 43 + 43
= 251

Banyak data poin = 6

Jadi Mean level = Jumlah skor : banyak poin

$$= 251 : 6$$

$$= 41,83$$

- c. Menentukan batas atas dengan cara menjumlahkan Mean Level dengan setengah stabilitas kecenderungan

Diketahui : *Mean Level* = 41,83

$$\frac{1}{2} \text{ Trend stability} = \frac{1}{2} \times 7,5 = 3,75$$

Jadi Batas Atas = Mean Level + ($\frac{1}{2}$ trend stability)

$$= 41,83 + 3,75$$

$$= 45,58$$

- d. Menentukan batas bawah dengan cara mengurangi *Mean Level* dengan setengah stabilitas kecenderungan.

Diketahui : *Mean Level* = 41,83

$$\frac{1}{2} \text{ Trend stability} = \frac{1}{2} \times 7,5 = 3,75$$

Jadi Batas Bawah = Mean Level – ($\frac{1}{2}$ Trend stability)

$$= 41,83 - 3,75$$

$$= 38,08$$

- e. Menentukan persentase stabilitas dengan cara menentukan banyak data poin dalam rentang antara batas atas (45,58) dan batas bawah (38,08), kemudian dibagi dengan banyak data poin.

Diketahui : Data poin dalam rentang = 3

Banyak data poin = 6

$$\begin{aligned} \text{Jadi persentase stabilitas} &= \frac{\text{data poin dalam rentang}}{\text{banyak data dalam point}} \times 100\% \\ &= \frac{3}{6} \times 100 \\ &= 0,5 \times 100 \% \\ &= \mathbf{50 \%} \end{aligned}$$

Banyak data poin dalam rentang antara batas atas 45,58 dan batas bawah 28,08 adalah 3. Maka persentase stabilitasnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 2 Persentase stabilitas *baseline* (A)
kemampuan menghias sandal jepit**

Banyaknya data poin yang ada dalam rentang	:	Banyaknya data poin	=	Persentase Stabilitas
3	:	6	=	0,5 x 100% = 50% (tidak stabil)

2) Kondisi Intervensi

- a. Menentukan *Trend Stability* dengan cara mengalikan skor tertinggi dengan kriteria stabilitas

Diketahui : Skor tertinggi = 100

Kriteria stabilitas = 15 % = 0,15

Jadi *Trend Stability* = skor tertinggi x kriteria stabilitas
= 100 x 0,15 = **15**

- b. Menghitung mean level dengan cara menjumlahkan semua skor dan dibagi dengan banyak data poin pada kondisi B.

$$\begin{aligned} \text{Diketahui} & : \text{skor} = 50 + 71 + 86 + 79 + 93 + 100 + 100 + 100 \\ & = 679 \end{aligned}$$

$$\text{Banyak data poin} = 8$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi Mean level} & = \text{Jumlah skor} : \text{Banyak poin} \\ & = 679 : 8 \\ & = \mathbf{84,87} \end{aligned}$$

- c. Menentukan batas atas dengan cara menjumlahkan Mean Level dengan setengah stabilitas kecenderungan.

$$\text{Diketahui} : \text{Mean Level} = 84,87$$

$$\frac{1}{2} \text{ Trend Stability} = \frac{1}{2} \times 15 = 7,5$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi Batas Atas} & = \text{Mean Level} + (\frac{1}{2} \text{Trend Stability}) \\ & = 84,87 + 7,5 \\ & = \mathbf{92,37} \end{aligned}$$

- d. Menentukan batas bawah dengan cara mengurangi Mean Level dengan setengah stabilitas kecenderungan.

$$\text{Diketahui} : \text{Mean Level} = 84,87$$

$$\frac{1}{2} \text{ Trend Stability} = \frac{1}{2} \times 15 = 7,5$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi Batas Bawah} & = \text{Mean Level} - (\frac{1}{2} \text{Trend Stability}) \\ & = 84,87 - 7,5 \\ & = \mathbf{77,37} \end{aligned}$$

- e. Menentukan persentase stabilitas yang berada dalam rentang stabilitas : cara menentukan banyak data poin dalam rentang antara batas atas (92,37) dan batas bawah (77,37), kemudian dibagi dengan banyak data poin.

$$\text{Diketahui} : \text{Data poin dalam rentang} = 1$$

$$\text{Banyak data poin} = 8$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi persentase stabilitas} & = \frac{\text{data poin dalam rentang}}{\text{banyak data dalam point}} \times 100\% \\ & = \frac{1}{8} \times 100 \end{aligned}$$

$$= 0,125 \times 100 \%$$

$$= 12,5 \%$$

Banyak data poin yang ada dalam rentang antara batas atas 92,37 dan batas batas bawah 77,37 adalah 1. Maka persentase stabilitasnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Persentase Stabilitas Intervensi (B) Kemampuan Menghias Sandal Jepit

Banyaknya data poin yang ada dalam rentang	:	Banyaknya data poin	=	Persentase Stabilitas
1	:	8	=	0,125 x 100% = 12,5% (tidak stabil)

d. Menentukan Kecendrungan Jejak Data

Menentukan Kecenderungan jejak data sama dengan menentukan kecenderungan arah yaitu memasukkan data yang sama. Kondisi *baseline* (A) dilakukan pengamatan sebanyak 6 kali, data yang diperoleh meningkat dan menetap. Pada kondisi *intervensi* (B) pengamatan dilakukan sebanyak 8 kali, pada kondisi *intervensi* data yang diperoleh meningkat dengan tingkat variasi yang tinggi pengamatan dihentikan setelah data stabil.

e. Menentukan Level Stabilitas Dan Rentang

Berdasarkan data kemampuan anak dalam menghias sandal jepit dapat terlihat bahwa kondisi *baseline* (A) datanya tidak stabil. Adapun rentang persentase kemampuan anak dalam menghias sandal jepit pada kondisi *baseline* yaitu 36%-50%. Sedangkan pada kondisi *Intervensi* (B) dalam menghias sandal jepit rentangnya adalah 50%–100%.

Menentukan level stabilitas yaitu dengan menghitung jumlah titik data range dibagi dengan jumlah total titik data dikalikan seratus persen.

1) Level stabilitas pada kondisi *baseline* (A)

Diketahui: jumlah titik data range : 3

Jumlah total titik data : 6

$$\text{Jadi } level \text{ stabilitas} = \frac{\text{jumlah titik data range}}{\text{jumlah total titik data}} \times 100\%$$

$$\frac{3}{6} \times 100\% = 50\%$$

2) Level stabilitas pada kondisi *intervensi* (B)

Diketahui: jumlah titik data range : 1

Jumlah total titik data : 8

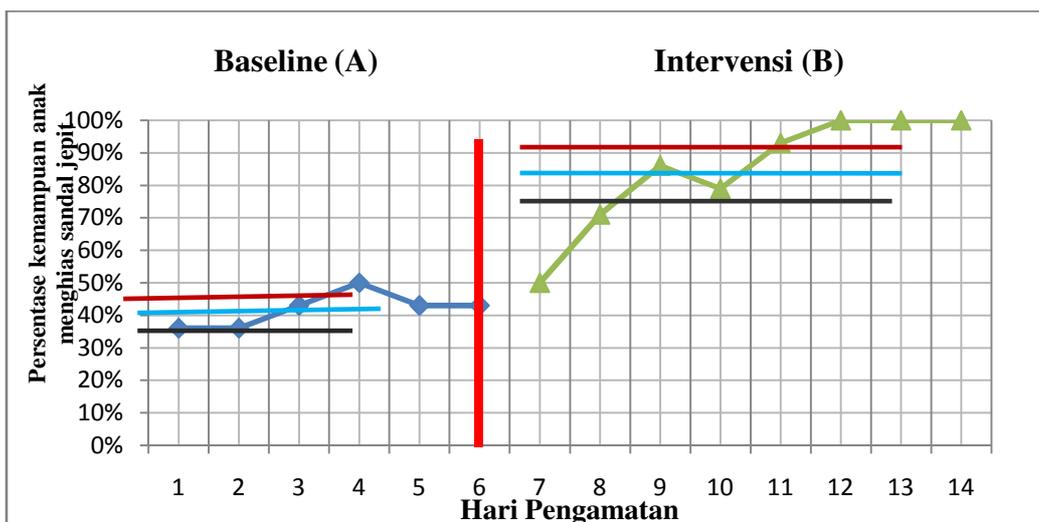
$$\text{Jadi } level \text{ stabilitas} = \frac{\text{jumlah titik data range}}{\text{jumlah total titik data}} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{8} \times 100\% = 12,5\%$$

f. Menentukan Level Perubahan (*Level Change*)

Adapun cara menghitungnya adalah berapa besar skor pertama atau data pada hari 1 dan data hari terakhir dalam kondisi A dan B. Kemudian skor yang besar dikurangi dengan skor yang kecil. Jadi, level perubahan tentang kemampuan penjumlahan pada kondisi *baseline* (adalah $43\% - 36\% = 13\%$ (+) artinya menunjukkan ke arah positif bahwa persentase kemampuan menghias sandal jepit yang didapat selama kondisi *baseline* sedikit meningkat yaitu (13%). Sedangkan pada kondisi *intervensi* (B) level perubahannya antara $100\% - 50\% = 50\%$ (+) artinya menunjukkan ke arah yang positif bahwa persentase kemampuan menghias sandal jepit selama kondisi *intervensi* jauh meningkat dibandingkan dengan kondisi *baseline*.

Perhatikan grafik kestabilan kecendrungan data dibawah ini:



Grafik 5 Stabilitas Kecendrungan data

Tabel 4 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi

Kondisi	A	B
1. Panjang Kondisi	6	8
2. Estimasi Kecenderungan Arah	 (+)	 (+)
3. Kecenderungan Stabilitas	Tidak satabil (50%)	Tidak stabil (12,5%)
4. Jejak Data	 (+)	 (+)
5. Level Stabilitas dan Rentang	36% - 43%	50% - 100%
6. Level Perubahan	$43\% - 36\% = 13\%$ (+)	$100\% - 50\% = 50\%$ (+)

2. Analisis Antar Kondisi

- a. Menentukan Banyaknya Variabel Yang Berubah

Banyaknya variabel yang berubah dalam penelitian ini satu, yaitu kemampuan menghias sandal jepit. Dihitung dengan persentase dan intervensi dengan menggunakan media audiovisual.

b. Menentukan Perubahan Kecendrungan Arah

Menentukan perubahan kecendrungan dengan mengambil data pada analisis dalam kondisi.

c. Menentukan Perubahan Kecendrungan Stabilitas

Dapat dilihat dengan melalui kecendrungan stabilitas pada kondisi A dan kondisi B pada rangkuman analisis dalam kondisi. Kemampuan menghias sandal jepit pada kondisi *baseline* (A) kecendrungan stabilitasnya 50%, dan pada kondisi *intervensi* (B) kecendrungan stabilitasnya meningkat 100%.

d. Menentukan Level Perubahan

Menentukan level perubahan pada dua kondisi dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Tentukan data poin pada kondisi *baseline* pada sesi terakhir, dan sesi pertama pada *intervensi*
- 2) Hitung selisih dari keduanya
- 3) Catat apakah perubahan tersebut membaik atau memburuk.

Level perubahan untuk kondisi *baseline* (A) dan *intervensi* (B) adalah $(50\% - 43\% = 7\%)$.

e. Menentukan *Overlape Data*

Overlape data pada kondisi *baseline* dan *intervensi* ditentukan dengan cara sebagai berikut:

1. Lihat batas atas dan batas bawah pada kondisi *baseline* (A) yaitu batas bawah 38,08 dan batas atasnya 45,58
2. Kemudian tentukan jumlah data poin kondisi *intervensi* (B) yang berada pada rentang kondisi *baseline* (A).
3. Perolehan angka pada poin dua dibagi dengan banyaknya data poin yang ada pada kondisi *intervensi* (B) kemudian dikalikan 100%

Pada kondisi *baseline* (A) kemampuan anak dalam menghias sandal jepit batas atasnya adalah 45,58 dan batas bawahnya adalah 38,08. Jumlah data poin kondisi *intervensi* yang berada pada rentang kondisi *baseline*, yaitu (0). Kemudian 0 dibagi dengan dengan banyak

data poin yang ada pada kondisi *intervensi* (B) yaitu 8, jadi 0 : 8. Hasilnya tersebut dikalikan 100, maka hasilnya adalah 0%.

Semakin kecil persentase *overlope* maka semakin baik pengaruh *intervensi* terhadap *target behaviour*. Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa kemampuan menghias sandal jepit anak tunagrahita ringan dapat meningkat. Karena dari data di atas menunjukkan rendahnya data pada kondisi *intervensi* yang *Overlope*.

Setelah diketahui masing-masing di atas, maka dapat dimasukkan ke dalam tabel format analisis antar kondisi seperti tabel di bawah ini:

Tabel 5 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Anak Dalam Menyelesaikan Keterampilan Menghias Sandal Jepit.

Kondisi	A/B
1. Jumlah variabel yang berubah	1
2. Perubahan kecenderungan arah	
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	Variabel ke variabel positif (+)
4. Level perubahan	$(50\% - 43\%) = 7\%$
5. Persentase overlap	0%

PEMBAHASAN

Dalam penerapan media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menghias sandal jepit bagi anak tunagrahita ringan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah pertama guru menyiapkan alat pembelajaran dan menyalakan komputer/laptop dan infokus.
2. Selanjutnya guru menjelaskan tentang keterampilan menghias sandal jepit

3. Guru menampilkan rekaman / video berjeda cara membuat sandal jepit yang ditampilkan dari layar infokus secara keseluruhan.
4. Kemudian guru menampilkan kembali video tersebut dan memerintahkan anak untuk melakukan langkah langkah yang ditampilkan di video tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SLB Perwari Padang, pada hari pertama sampai hari keenam sebelum diberikannya perlakuan intervensi kemampuan keterampilan menghias sandal jepit anak mengalami persentase kenaikan dan menetap. Setelah diberikan intervensi dengan media audio visual didapatkan ternyata hasil kemampuan anak dalam mengerjakan keterampilan menghias sandal jepit cukup baik dan benar. Dari perlakuan intervensi tersebut dari hari ketujuh sampai hari keempat belas kemampuan anak bervariasi tetapi pada hari kedua belas sampai hari keempat belas kemampuan anak stabil.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan menghias sandal jepit anak tunagrahita ringan melalui media audio visual di SLB Perwari Padang hasil kerja anak rapi dan bagus. Sebelum peneliti memberikan intervensi (B), peneliti melakukan pengamatan baseline (A) selama 6 kali pertemuan, anak disuruh menghias sandal jepit, maka diperoleh hasil persentase kemampuan anak paling tinggi hanya sebesar 50%. Sedangkan pada kondisi intervensi, peneliti memberikan media audiovisual yang dapat menarik perhatian dan keinginan anak untuk menghias sandal jepit dan hasil kemampuan anak meningkat dengan nilai tertinggi diperoleh sebesar 100%. Intervensi ini dilakukan sebanyak 8 kali.

Berdasarkan pengamatan menunjukkan hasil yang meningkat dan dapat dinyatakan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan menghias sandal jepit bagi anak tunagrahita ringan kelas XI di SLB Perwari Padang

SARAN

Saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, peneliti menyarankan agar lebih mengoptimalkan pemberian media *audio visual* dalam memberikan pembelajaran keterampilan menghias sandal jepit, sehingga proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik, guru menjadi lebih kreatif dan siswa pun lebih mudah memahaminya.

2. Kepada peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan dan pedoman serta peneliti menyarankan agar media *audio visual* dapat juga digunakan pada proses pembelajaran lainnya.
3. Bagi orang tua, peneliti menyarankan supaya orang tua juga dapat menggunakan media *audio visual* dalam pembelajaran keterampilan menghias sandal jepit, karena pembelajaran ini tidak hanya dilakukan disekolah, tetapi pembelajaran bisa juga diberikan dirumah.

DAFTAR RUJUKAN

- Sunanto, Juang. 2006. *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Univercity of Tsukuba: Criced.
- Purnawati, Lina. 2013. *Ragam Aksesoris Berbusana*. Jakarta: Dunia Kreasi.